

## EFEKTIVITAS TEKNIK PHOTOVOICE TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA

### THE EFFECTIVENESS OF PHOTOVOICE TECHNIQUES TOWARD THE INCREASEMENT OF PROSOCIAL BEHAVIOR

Oleh: Ina Ismi Fatmawati, Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta inaa.ismi@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini berdasarkan observasi terhadap siswa SMP yang menunjukkan kurangnya perilaku prososial sehingga diperlukan adanya metode yang baik, tepat dan teruji dalam meningkatkan perilaku prososial. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menguji teknik *photovoice* terhadap peningkatan perilaku prososial siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Desain eksperimen dengan model *nonequivalent control grup*. Populasi siswa sejumlah 179 orang. Sampel 18 siswa kelas VIII SMP N 1 Seyegan yang dikelompokkan ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial yaitu skala. Teknik analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,932. Berdasarkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapat hasil yang hampir sama yaitu nilai signifikansi sebesar 0,170 dan 0,212 yang artinya  $H_0$  (Hipotesis nol) diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan antara hasil pengukuran awal dengan pengukuran akhir kedua kelompok. Dengan demikian teknik *photovoice* tidak efektif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa kelas VIII SMP N 1 Seyegan.

Kata kunci: *photovoice*, perilaku prososial

#### Abstract

*This study is based on observation of junior high school students who show a lack of prosocial behavior so that a method is needed which is good, appropriate, and tested in improving prosocial behavior. Therefore, this study aims to test of photovoice techniques on improving students' prosocial behavior. The method used in this study is experiment. Experimental design with the nonequivalent control group model. The student population is 179 people. The sample of the study were 18 eighth grade students of SMPN 1 Seyegan was grouped into the experimental group and the control group. The instrument used to measure prosocial behavior is scale. Data analysis techniques using Wilcoxon test. Coefficient alpha cronbach's is 0,932. Based on the results of the initial measurement and the final measurement of the experimental group and the control group obtained the same results, namely the significance value is 0,170 and 0,212 which means that  $H_0$  (null hypothesis) is accepted. This means that there is no difference between the initial measurement results and the final measurements of the two groups. Thus the photovoice technique is not effective to improve the prosocial behavior of eighth grade students of SMP N 1 Seyegan.*

Keywords: *photovoice*, prosocial behavior

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial melakukan interaksi dengan orang lain. Setiap saat pasti membutuhkan orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sebagai manusia tentunya memiliki sikap saling membantu, bekerjasama, dan memiliki kepedulian terhadap sesama sangat dibutuhkan demi tercapainya kesejahteraan bersama. Namun tidak jarang menemui keadaan dimana beberapa orang kurang peduli terhadap kesulitan orang lain.

Dalam rilis detiknews (Taufiqqurahman, 2016) memberitakan bahwa masih terdapat jual beli jawaban Ujian Nasional di kalangan siswa, hal ini menunjukkan adanya perilaku tidak jujur pada siswa saat akan menghadapi ujian. Hal ini dinyatakan oleh tim pemantau Ujian Nasional dari Federisasi Serikat Guru Indonesia, bahwa masih ditemukan peserta Ujian Nasional yang mencontek via *handphone* dan membawa kertas berisi kunci jawaban ke dalam ruang ujian. Retno mengatakan bahwa kedua kasus yang tertangkap membawa contekan ke ruang ujian tersebut pelakunya belum sempat menggunakan karena sudah diketahui oleh pengawas saat ujian sedang berlangsung, kemudian *handphonenya* disita oleh pihak sekolah. Ketidakjujuran seperti ini apabila tidak ditangani akan menjadi kebiasaan yang sulit diubah, bahkan dapat membuat siswa melakukan kecurangan atau ketidakjujuran dalam hal-hal lain di kehidupan.

Dalam psikologi sosial, tindakan menolong orang yang mengalami kesulitan tanpa mengharapkan imbalan apapun disebut dengan perilaku prososial. Tidak hanya tindakan menolong, namun perilaku prososial memiliki

beberapa aspek yaitu meliputi tindakan berbagi, menolong, berderma, kerja sama dan jujur (Hosnan, 2016 : 193).

Tidak jarang ditemui fenomena dimana para remaja hanya diam saja melihat ada orang yang butuh pertolongan, bahkan itu adalah teman sekolahnya sendiri. Misalnya saja ketika teman sekolahnya memiliki masalah dengan sepeda yang dikendarainya ketika berangkat sekolah, maka hanya ada beberapa siswa yang membantunya, yang lain hanya melihat dan berlalu begitu saja. Selain itu, saat peneliti melakukan praktik lapangan terbimbing (PLT) di sekolah, ada beberapa kasus yang menunjukkan perilaku tidak peduli siswa terhadap temannya yang mengalami kesulitan untuk mencari kelompok belajar di kelas dikarenakan semua kelompok tidak mau menerima dia. Hal ini menunjukkan perilaku siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan siswa lain. Bahkan, ada beberapa siswa yang tidak jujur ketika mengerjakan ujian. Mereka saling bertanya jawaban soal saat ujian berlangsung. Hal semacam ini terjadi hampir disemua kelas.

Berdasarkan data observasi dan wawancara awal dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Seyegan masih terdapat siswa yang tidak jujur ketika mengerjakan ulangan, tidak dapat bekerjasama dengan temannya saat ada tugas kelompok, membiarkan temannya kelaparan karena lupa membawa uang saku, dan membiarkan temannya menunggu sendirian saat belum di jemput sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum maksimal menunjukkan karakter positif ketika ujian, berteman dan bekerja sama.

Oleh karena itu perilaku menolong perlu untuk ditingkatkan agar remaja memiliki kepekaan sosial. Perilaku menolong, bekerjasama, berbuat jujur merupakan perilaku yang menunjukkan perilaku prososial. Masa remaja merupakan masa mencari jati diri, mereka ingin diterima oleh masyarakat sehingga berusaha mematuhi norma sosial yang ada. Salah satunya yaitu menolong orang yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, tindakan prososial dalam diri remaja dapat ditingkatkan hingga mencapai pada tingkat *altruistic behavior* yaitu ketika individu melakukan tindakan menolong secara sukarela, tanpa mengharapkan imbalan apapun (Hosnan, 2016 : 191). Perilaku prososial tersebut dapat ditumbuhkan dengan pendidikan karakter atau pendidikan moral pada remaja. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling sebagai komponen sekolah turut berperan dalam pembentukan pendidikan karakter agar perilaku prososial siswa dapat meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan metode yang tepat. Bimbingan dimaksudkan untuk pencegahan maupun untuk menyadarkan siswa akan suatu hal. Di era millennial sekarang ini, siswa lebih menyukai hal-hal yang sifatnya visual seperti gambar dan video. Apalagi kebanyakan remaja sudah memiliki handphone dengan kamera dan fitur canggih dapat digunakan berselancar di media sosial media seperti *Instagram, Facebook, Whatsapp, Youtube*.

Salah satu metode alternatif yang dapat digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling

dalam mengatasi permasalahan ini sesuai dengan perkembangan siswa adalah dengan menerapkan teknik *photovoice* dalam bentuk bimbingan kelompok. *Photovoice* merupakan sebuah teknik pengambilan gambar/foto dengan cara memotret, baik tentang diri, komunitas maupun fenomena yang ada di masyarakat yang kemudian didiskusikan sehingga memungkinkan orang untuk merekam dan merefleksikan kekuatan dan kekhawatiran komunitas mereka, mendialogkan secara kritis isu-isu dalam masyarakat dan membuat kebijakan (Wang, 1997 dalam Pralibroda, 2009: 8). Teknik *photovoice* memiliki keunikan yaitu foto yang didapat dari hasil jepretan individu dapat didiskusikan bersama dalam kelompok sehingga mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada individu terhadap suatu hal, membuka pandangan baru dan membantu memecahkan masalah yang ada. Individu dapat belajar dari gambar visual yang didapat, hal ini jauh lebih efektif untuk merubah atau memperkuat pandangan, penilaian, asumsi, bahkan sikap seseorang terhadap suatu fenomena yang ditemui (Wang, 1999: 186-187). Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *photovoice* untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Siswa dapat mengambil gambar dari sebuah fenomena yang menarik baginya, lalu gambar tersebut akan didiskusikan bersama dalam kelompok kecil dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dimana siswa diminta untuk merasakan dan merefleksikan kejadian yang ada dalam gambar yang diambil, siswa dapat dengan bebas menceritakan pengalamannya dan proses pengambilan gambar, hingga diskusi peran siswa saat kejadian tersebut.

Siswa lain dapat menanggapi dan bertanya mengenai gambar yang ditayangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulviatun (2016) menyimpulkan bahwa teknik *photovoice* dapat meningkatkan sikap empati siswa kelas X jurusan kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap empati dapat ditingkatkan melalui teknik *photovoice* yang dibuktikan dengan peningkatan hasil skor rata-rata *pre-test* dengan *post-test*. Siswa memiliki sikap empati yang lebih tinggi setelah diberi perlakuan dengan teknik *photovoice*. Penelitian lain menyimpulkan bahwa perilaku prososial dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, ada yang menunjukkan bahwa teknik *photovoice* berhasil digunakan untuk meningkatkan sikap empati dari remaja di SMK, dan penelitian lain menunjukkan hasil bahwa perilaku prososial dapat ditingkatkan melalui teknik sosiodrama. Hal ini menimbulkan sebuah tanya apakah teknik *photovoice* dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa SMP N 1 Seyegan yang memiliki karakteristik siswa yang berbeda

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian efektivitas teknik *photovoice* terhadap peningkatan perilaku prososial siswa kelas VIII SMP N 1 Seyegan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.

### **Desain Penelitian**

Penelitian Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control grup design*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMP N 1 Seyegan. Sekolah ini beralamat di Desa Kasuran, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 16 April 2018 sampai dengan 31 Juli 2018.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Seyegan sejumlah 179 orang. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas VIII SMP N 1 Seyegan yang memiliki perilaku prososial dengan skor terendah berdasarkan hasil *pre-test*.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah segala tindakan menolong orang lain baik yang direncanakan maupun situasional tanpa mengharapkan keuntungan apa pun dari tindakan tersebut. Perilaku prososial memiliki beberapa aspek yaitu berbagi perasaan, menolong, berderma, kerja sama, dan jujur.

#### 2. Teknik *Photovoice*

*Photovoice* merupakan sebuah teknik yang berguna untuk membantu menyelesaikan suatu masalah individu maupun kelompok atau masyarakat dengan menceritakan potret diri sang pengambil foto, menceritakan komunitas tertentu, atau mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi disuatu masyarakat tertentu melalui sebuah foto dan deskripsi tulisan.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala perilaku

prososial. Skala perilaku prososial ditujukan kepada sumber primer yaitu semua siswa kelas VIII SMP N 1 Seyegan.

### Validitas, Internal Konsistensi dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu menggunakan pendapat dari ahli (expert judgement). Internal konsistensi menggunakan rumus *Corrected Item-Total Corelation* yaitu terdapat 18 butir item yang gugur dari 169 item. Sementara itu, uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* mendapatkan koefisien 0.932.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan *SPSS for windows versi 23.00*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskripsi Perilaku prososial yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala perilaku prososial yang berjumlah 51 item pernyataan dengan rentang skor 1-4. Skor dari skala perilaku prososial merupakan skor penilaian dari sudut pandang siswa, baik sebelum maupun setelah pemberian treatment. Kategori skor *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Kategorisasi Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Batas/Interval	Kategori
1	$X \leq 89,25$	Sangat Rendah
2	$89,25 < X \leq 114,75$	Rendah
3	$114,75 < X \leq 140,25$	Sedang
4	$140,25 < X \leq 153$	Tinggi
5	$153 < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan kategori tersebut, langkah selanjutnya adalah dilakukan pengkategorisasian skor hasil *pre-test* dan *post-test* pada sampel penelitian. Pengambilan data *pre-test* dilakukan pada tanggal 17 Juli 2018, *pre-test* diberikan kepada seluruh subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Seyegan kecuali beberapa siswa yang berhalangan hadir saat itu. Hasil penilaian *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Nama	JK	Skor	Kategori	Kelompok
1	IM	L	141	Tinggi	Eksperimen
2	MDD	L	138	Sedang	Eksperimen
3	SAS	L	108	Rendah	Eksperimen
4	MRPW	L	146	Tinggi	Eksperimen
5	MFNA	L	145	Tinggi	Eksperimen
6	DW	L	143	Tinggi	Eksperimen
7	CA	L	145	Tinggi	Eksperimen
8	DNR	P	142	Tinggi	Eksperimen
9	AF	L	145	Tinggi	Eksperimen
10	DF	L	145	Tinggi	Kontrol
11	IKP	L	142	Tinggi	Kontrol
12	AAP	L	122	Sedang	Kontrol
13	SFA	L	145	Tinggi	Kontrol
14	GFP	L	146	Tinggi	Kontrol
15	RAP	L	145	Tinggi	Kontrol
16	MA	L	141	Tinggi	Kontrol
17	RS	L	145	Tinggi	Kontrol
18	IMP	L	144	Tinggi	Kontrol

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat hasil *pre-test* sampel penelitian, baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sampel penelitian terdiri dari 18 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa yang memiliki skor terendah berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* skala perilaku prososial,

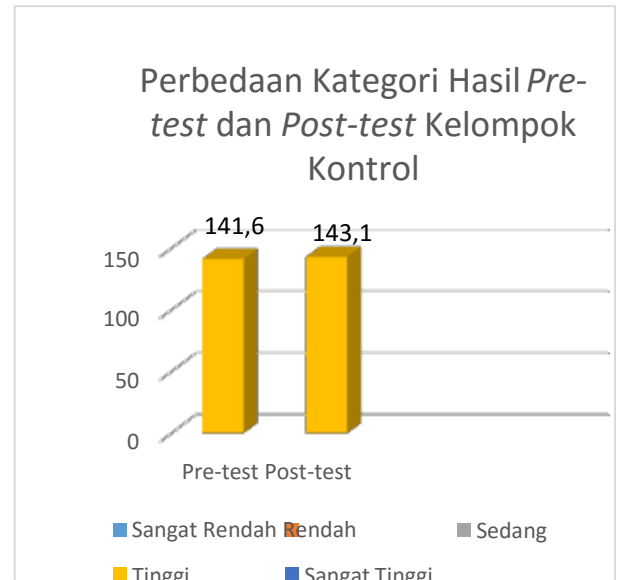
mereka berada dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Setelah diperoleh hasil *pre-test* dan pembagian kelompok, selanjutnya kelompok kontrol diberikan bimbingan kelompok dengan metode ceramah selama satu kali pertemuan. Hari selanjutnya dilakukan *post-test* untuk melihat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Berikut ini adalah hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol yang disajikan dalam tabel:

Tabel 11. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

No.	Nama	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori	Skor <i>Post-test</i>	Kategori
1	DF	145	Tinggi	165	Sangat Tinggi
2	IKP	142	Tinggi	144	Tinggi
3	AAP	122	Sedang	108	Rendah
4	SFA	145	Tinggi	148	Tinggi
5	GFP	146	Tinggi	143	Tinggi
6	RAP	145	Tinggi	145	Tinggi
7	MA	141	Tinggi	145	Tinggi
8	RS	145	Tinggi	143	Tinggi
9	IMP	144	Tinggi	147	Tinggi
Rata-rata		141,6	Tinggi	143,1	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat ada beberapa perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* pada kelompok kontrol. Misalnya skor yang diperoleh oleh DF, IKP, SFA, MA, dan IMP mengalami peningkatan berkisar dari 2 hingga 20 poin. Sedangkan skor yang diperoleh oleh RAP adalah tetap, dan skor yang diperoleh oleh AAP, GFP dan RS mengalami penurunan berkisar dari 2 hingga 12 poin. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari skor 141,6 menjadi 143,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* pada kelompok kontrol. Perbedaan kategori hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol disajikan

dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. Perbedaan Kategori Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

Pada tanggal 27 dan 30 Juli 2018 dilakukan pemberian *treatment* untuk kelompok eksperimen. Selanjutnya pada tanggal 31 Juli 2018 dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui perbedaan yang hasil skor sebelum dan setelah dilakukan bimbingan kelompok. Berikut ini hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen tersaji dalam tabel di bawah ini:

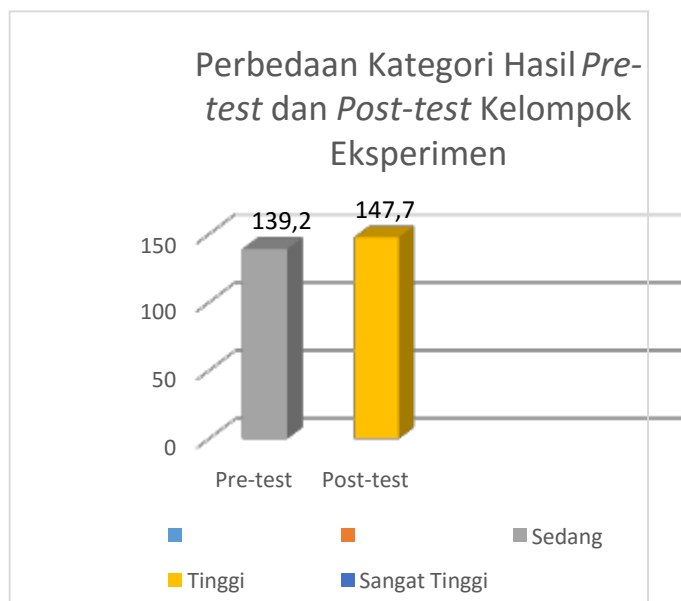
Tabel 12. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori	Skor <i>Post-test</i>	Kategori
1	IM	141	Tinggi	150	Tinggi
2	MDD	138	Sedang	142	Tinggi
3	SAS	108	Rendah	142	Tinggi
4	MRPW	146	Tinggi	163	Sangat Tinggi
5	MFNA	145	Tinggi	147	Tinggi
6	DW	143	Tinggi	148	Tinggi
7	CA	145	Tinggi	146	Tinggi
8	DNR	142	Tinggi	146	Tinggi
9	AF	145	Tinggi	146	Tinggi

Rata-rata	139,2	Sedang	147,7	Tinggi
-----------	-------	--------	-------	--------

Berdasarkan tabel di atas, terlihat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* kelompok eksperimen. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil data *post-test* bahwa semua siswa mengalami peningkatan skor berkisar dari 1 hingga 34 poin. Misalnya saja skor yang diperoleh oleh SAS meningkat tinggi dari nilai 108 menjadi 142, dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Dilihat dari nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu dari skor 139,2 menjadi 147,7 dan berada dalam kategori dari sedang menjadi tinggi. Perbedaan kategori hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 4. Perbedaan Kategori Hasil *Pre-test* Dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui pengaruh pemberian treatment terhadap tingkat perilaku prososial pada subjek penelitian, maka dapat dilihat dari

perbandingan skor *post-test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Perbedaan Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	Nama	Skor	Kt	Nama	Skor	Kt
1	IM	150	T	DF	165	ST
2	MDD	142	T	IKP	144	T
3	SAS	142	T	AAP	108	R
4	MRP W	163	ST	SFA	148	T
5	MFN A	147	T	GFP	143	T
6	DW	148	T	RAP	145	T
7	CA	146	T	MA	145	T
8	DNR	146	T	RS	143	T
9	AF	146	T	IMP	144	T
Rata-rata		147,7	T	Rata-rata	143,1	T
Min		142	T	Min	108	R
Maks		163	ST	Maks	165	ST

Ket : Kt = Kategori T = Tinggi

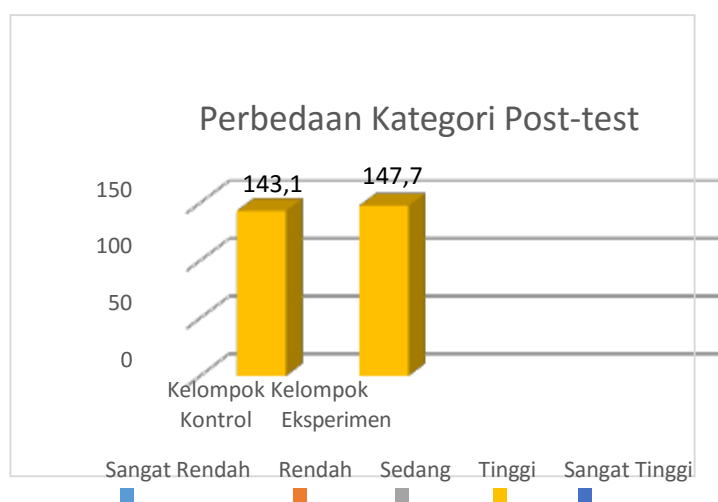
ST = Sangat Tinggi Min = Skor terendah

Maks = Skor tertinggi

Dari tabel di atas diketahui terdapat perbedaan yang signifikan skor *post-test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen skor paling rendah yakni 142 dan skor paling tinggi yakni adalah 163, sedangkan pada kelompok kontrol skor paling rendah adalah 108 dan skor paling tinggi adalah 165.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui skor paling rendah pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari skor paling rendah kelompok kontrol (142>108). Selain itu, rata-rata

skor *post-test* kelompok eksperimen yakni 147,7 lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol yakni 143,1. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa treatment yang diberikan mampu mempengaruhi skor perilaku prososial subjek penelitian. Perbedaan kategori kelompok eksperimen dan kontrol disajikan dalam grafik pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Perbedaan Kategori *Post-test*

### Pembahasan Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa perilaku prososial siswa mengalami peningkatan jika dilihat dari rata-rata hasil pre-test dan post-testnya baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Namun, jika dilihat secara perhitungan statistik yaitu melalui uji wilcoxon antara hasil pengukuran awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan pengukuran akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dipahami bahwa kedua uji tersebut memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada perbedaan hasil pengukuran atau  $H_0$  diterima. Berdasarkan pada hasil tersebut maka hipotesis dinyatakan tidak terbukti atau

teknik photovoice tidak efektif terhadap peningkatan perilaku prososial siswa kelas VIII SMP N 1 Seyegan.

Hipotesis tidak terbukti karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi masing-masing individu dalam berperilaku prososial, baik faktor dalam diri maupun faktor dari luar, diantaranya adalah suasana hati, sifat individu, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh. Seseorang yang sedang dalam suasana hati yang positif akan memiliki kecenderungan yang besar untuk menolong. Sifat pemaaf, empati, rasa tanggung jawab, egosentris yang rendah mempengaruhi seseorang untuk menolong. Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Seseorang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan. Pola asuh secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, karena sejak lahir anak sudah diasuh dengan pola yang diterapkan dalam keluarga. Oleh sebab itu pola asuh berperan banyak terhadap terbentuknya karakter individu, termasuk dalam merespon kejadian di sekitarnya (Sarwono & Meinarno, 2009 : 134-135).

Selain itu, pembentukan dan perubahan perilaku manusia melalui proses yang panjang sehingga tidak mudah diubah hanya dengan beberapa pertemuan. Perilaku prososial pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan keputusan siswa untuk menolong atau tidak saat menemui kejadian di sekitar, faktor tersebut antara lain kehadiran orang lain, pengorbanan yang harus dikeluarkan



saat akan menolong, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulus, adanya norma-norma sosial, dan hubungan antara yang menolong dan yang ditolong (Dayakisni & Hudaniah, 2006: 213-216).

Dalam hal ini perilaku prososial pada siswa tidak mudah diukur dalam waktu yang singkat, karena perubahan perilaku pada individu dapat berlangsung secara bertahap mulai dari *compliance and concrete, defined reinsforment* dimana pada tahap ini individu melakukan perilaku prososial karena ada perintah atau permintaan yang disertai dengan adanya reward atau punishment hingga berkembang pada tahap *altruistic behavior* dimana pada tahap ini individu melakukan perilaku prososial secara suka rela tanpa mengharapkan imbalan. Oleh karena itu, perilaku individu tidak mudah diukur hanya dengan pertemuan yang singkat karena berbeda dengan pemberian pemahaman secara kognitif yang dapat segera diukur setelah perlakuan selesai.

Meskipun perilaku prososial siswa mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan setelah pemberian treatment dengan teknik photovoice melalui bimbingan kelompok, namun penelitian ini masih bersifat sementara, sehingga guru bimbingan dan konseling dan siswa perlu mengulang lagi agar hasilnya lebih efektif. Dengan adanya teknik *photovoice* melalui bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku prososial dengan mengurangi perilaku tertentu dan meningkatkan perilaku yang memiliki manfaat bagi kesejahteraan diri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan dari teknik *photovoice* yaitu

memberikan pemahaman kepada individu terhadap suatu hal, membuka pandangan baru dan membantu menyelesaikan masalah.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata perilaku prososial pada siswa kelas VIII SMP N 1 Seyegan. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 8,5 point pada kelompok eksperimen dan 1,5 point pada kelompok kontrol. Namun hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon* pengukuran awal dan akhir dari kedua kelompok menunjukkan nilai signifikansi  $> \alpha (0,05)$  artinya adalah  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan antara pengukuran akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti kepribadian, pola asuh, pemodelan dan lain-lain. Berdasarkan data tersebut, teknik *photovoice* dinyatakan tidak efektif terhadap peningkatan perilaku prososial pada siswa kelas VIII SMP N 1 Seyegan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran diantaranya:

### 1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *photovoice* mampu meningkatkan perilaku prososial pada siswa, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan

teknik *photovoice* dalam bimbingan kelompok sebagai upaya preventif dan pengembangan diri siswa terutama dalam peningkatan perilaku prososialnya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang efektivitas teknik *photovoice* maupun tentang perilaku prososial disarankan untuk memperluas area subyek penelitian.

## 3. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa yang sudah mendapatkan treatment berupa bimbingan kelompok dengan teknik *photovoice* supaya dapat melatihnya sendiri maupun bersama teman-teman meskipun tidak didampingi oleh peneliti atau guru bimbingan dan konseling, sebagai keterampilan yang berguna untuk meningkatkan perilaku prososialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asih, Y.G., & Shinta, M.M., (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi, dalam *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Vol. 1, No.1, hlm* : 33-36.

Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bingah, M. (2015). Upaya meningkatkan perilaku prososial melalui teknik sosiodrama pada siswa kelas VII C Smpn 3 Ngadirojo, Kab. Pacitan. *Artikel E Jurnal*. Yogyakarta: FIP- UNY diakses dari

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/255/233>

pada tanggal 5 April 2018 pukul 11.00 WIB

Byrne, D., & Baron, R.A. (2005). *Psikologi*

*sosial jilid II edisi X*. Jakarta: Erlangga.

Dariyo, A (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Dayakisni, T., & Hudaniah. (2006). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.

Detiknews. (2016). *Serikat Guru : jual beli dan mencontek jawaban UN masih marak*. Diakses

dari

<https://news.detik.com/berita/3180153/serikat-guru-jual-beli-dan-mencontek-jawaban-un-masih-marak-pada-2-april-2018>.

Hadi, S. (2004). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi.

Handoyo, A.W. (2013). Peningkatan sensitivitas gender dengan teknik *photovoice* pada siswa ekstrakurikuler fotografi SMA N 11 Yogyakarta. *Skripsi*. FIP-UNY. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/15430/> pada tanggal 5 April 2018 pukul 11.20 WIB

Hosnan, M. (2016). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Izzaty, R.E., dkk. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Myers, D.G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Narbuko, C., & Achmadi A. (2009). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Periantalo, J. (2015). *Penyusunan skala psikologi: asyik, mudah & bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prayitno, E.A., & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pralibroda, Beverly, et al. (2009). *A practical guide to photovoice*. Canada: Winnipeg, Manitoba.

Ratna, J. (2009). *Pelatihan asesmen photovoice*.

Diakses

dari <http://forum.detik.com/pelatihan-photovoice-t550266.html>. Pada tanggal 04

Februari 2016 pukul 08:15 WIB.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S.W., & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sears, D.O., Freedman J.L., & Peplau L.A. (1991). *Psikologi sosial jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Suardiman, S.P. (2014). *Psikologi sosial*. Yogyakarta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Februari 2016 pukul 08.15 WIB.

Wang C.C., & Caroline C. (1999). *Photovoice, a participatory action research strategy applied to women's health*. *Journal of Women's health* (Vol.8, No.2, tahun 1999) Hlm185- 192.

Suryabrata, S. (2013). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ulviatun, E. (2016). Upaya peningkatan sikap empati melalui teknik *photovoice* pada siswa kelas X jurusan kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan Tahun 2015/2016. *Skripsi*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/40776/> pada tanggal 6 April 2018 pukul 15.00 WIB.

Wahuhadi, I.R., dkk. (2013) *Modul praktikum BK sosial*. Yogyakarta:

Modul.

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendi>

[dikan/Dr.%20Budi%20Astuti,%20M.Si./Modul%20Praktikum%20BK%20Sosial.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendi) diakses pada 04